

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan variabel yang akan diteliti, maka jenis penelitian adalah *Ex-post facto*. Variabel bebas dalam penelitian ini tidak dikendalikan atau diperlakukan khusus melainkan hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilakukan. Penelitian *Ex-post facto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian (Sukardi, 2015: 165).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisis hasilnya. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau yang diangkakan (*scoring*). Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 yang beralamat di Jalan Parangtritis KM. 12, Manding, Trirenggo, Bantul, DIY. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2019 – Februari 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Sukardi, 2015: 53). Sumber data yang diambil di penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, saat ini siswa kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan berjumlah 132 siswa.

2. Sampel penelitian

Teknik pengambilan sampel siswa yang digunakan adalah *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2009: 82). Karena anggota populasi dianggap homogen, maka teknik yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan pengambilan sampel secara acak.

Dalam penelitian ini jumlah sampel ditentukan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh *Issac* dan *Michael*, untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, 10% (Sugiyono, 2009: 86). Dari populasi yang berjumlah 132 siswa, diperoleh sampel sejumlah 95 siswa dengan tingkat kesalahan 5%.

Tabel 1. Tabel Penelitian Jumlah Sampel dari Populasi oleh *Issac* dan *Michael*

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

(Sugiyono, 2017: 87)

Secara rinci, jumlah populasi dan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi		Sampel
XI	132	95

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel penelitian yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. dua variabel bebas tersebut yaitu kompetensi kerja (X_1) dan motivasi kerja (X_2), sedangkan variabel terikat yaitu kesiapan kerja (Y). Dari ketiga variabel tersebut dapat dijabarkan definisi operasionalnya dari masing-masing variabel seperti pada penjelasan tersebut:

1. Persepsi Kompetensi Kerja (X_1)

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dunia kerja membutuhkan lulusan SMK yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja/*soft skills* yang baik. Pengetahuan adalah informasi yang didapatkan setelah melalui proses interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang didapat oleh siswa saat bersekolah. Melalui belajar dan pelatihan akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa tersebut.

Keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan secara mudah dan cermat. Individu yang memiliki keterampilan yang baik dapat menyelesaikan segala tugas dengan mudah dan cermat. *Soft skills* adalah keterampilan psikologis yang tidak kasat mata namun tetap dapat dirasakan yang digunakan untuk mengembangkan dan memaksimalkan kinerja. Siswa yang memiliki persepsi kompetensi yang baik berarti mempunyai persepsi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja/*soft skills* yang baik pula.

2. Persepsi Motivasi Kerja (X₂)

Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan untuk masuk ke dunia kerja setelah lulus sekolah. Maka dapat dikatakan sebagai tujuan untuk bekerja. Motivasi memiliki dua sumber yaitu motivasi dari dalam diri sendiri (intrinsik) dan motivasi dari luar diri (ekstrinsik). Dorongan seseorang untuk mencapai tujuan dan mendapatkan kepuasan tertentu akan memberikan stimulus untuk seseorang dalam bekerja.

Faktor-faktor yang dapat membuat seseorang merasakan kepuasan saat mencapai tujuannya merupakan motivasi yang sifatnya intrinsik seperti a) prestasi, b) pengakuan, c) minat pada pekerjaan, d) tanggung jawab dan e) kemajuan. Sedangkan apabila seseorang merasa tidak puas dengan pekerjaannya, ketidakpuasan tersebut pada umumnya dikaitkan dengan faktor yang bersifat ekstrinsik seperti a) gaji, b) kondisi kerja, c) kebijakan organisasi, d) status, e) keamanan kerja, f) pengawasan dan otonomi, g) kehidupan di tempat kerja dan h) kehidupan pribadi. Siswa yang memiliki persepsi motivasi kerja yang baik maka memiliki kesiapan kerja yang baik.

3. Persepsi Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja adalah kemampuan untuk mempersiapkan diri untuk melakukan aktivitas atau kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu. Tujuan tertentu yang dimaksud adalah kesiapan seseorang secara keseluruhan yang membuatnya siap memasuki dunia kerja. Semua siswa SMK disiapkan oleh sekolah untuk segera bekerja setelah mereka lulus sekolah. Selama bersekolah siswa SMK dibekali kompetensi yang dapat

mendukung kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja. Siswa SMK yang memiliki kesiapan kerja yang baik memiliki peluang lebih tinggi untuk diterima perusahaan. Sebaliknya jika siswa SMK yang tidak memiliki kesiapan kerja yang baik maka peluang untuk diterima perusahaan lebih kecil.

Siswa SMK yang memiliki kesiapan kerja memiliki kemampuan dan kemauan yang lebih dibandingkan dengan yang tidak memiliki kesiapan kerja yang baik. Selain itu, siswa yang memiliki kesiapan kerja yang baik juga memiliki motivasi, memiliki kemampuan untuk bekerja sama, memiliki kejujuran dan mampu mengambil keputusan dengan cepat dan logis. Untuk itu, siswa diharapkan memiliki kompetensi kerja dan motivasi kerja yang tinggi agar memenuhi syarat untuk siap bekerja dan dapat dengan mudah memasuki dunia kerja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam mendapatkan data atau informasi dari hasil proses penelitian yang telah dilaksanakan. Data yang didapat dari penelitian memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas suatu penelitian. Penelitian menggunakan metode pengumpulan data yaitu kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket dilakukan dengan cara memberikan pernyataan positif/negatif secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode kuesioner ini digunakan untuk mengungkapkan data kompetensi kerja, motivasi kerja dan kesiapan kerja. Angket nantinya akan diberikan kepada siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017: 102). Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk kuesioner untuk siswa serta wawancara untuk guru dan siswa. Data tentang kompetensi kerja, motivasi kerja dan kesiapan kerja dapat diungkap dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen berdasar *skala likert*. Angket dibuat berisi *item-item* instrumen yang berupa pernyataan dan penskoran menggunakan empat alternatif jawaban untuk setiap pernyataan.

Tabel 3. Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju / Selalu	4	Sangat Setuju / Selalu	1
Setuju / Sering	3	Setuju / Sering	2
Tidak Setuju / Kadang-kadang	2	Tidak Setuju / Kadang-kadang	3
Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah	1	Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah	4

Kisi-kisi kuesioner

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Kerja

No	Variabel	Indikator	No. Butir
1	Kompetensi Kerja (X ₁)	Pengetahuan (kognitif)	1, 2, 3,4,5
		Keterampilan (psikomotor)	6, 7, 8, 9, 10, 11
		Sikap/ <i>soft skills</i> (afektif)	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Kerja

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir
2	Motivasi Kerja (X ₂)	Intrinsik	Prestasi	1, 2, 3
			Tanggung jawab	4, 5
			Pengakuan	6, 7

			Minat pada pekerjaan	8, 9, 10
			Kemajuan	11, 12
		Ekstrinsik	Gaji	13, 14
			Kondisi pekerjaan	15, 16
			Status	17, 18
			Kehidupan pribadi	19, 20

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Kerja

No	Variabel	Indikator	No. Butir
3	Kesiapan Kerja (Y)	Kemampuan dan kemauan untuk bekerja	1,2,3,4,5,6
		Bersikap kritis	7, 8, 9
		Bekerja sama dengan orang lain	10, 11, 12
		Bertanggung jawab	13,14,15
		Ambisi untuk maju	16,17,18

G. Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan kepada 23 siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2009: 348). Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan α sebesar 5% dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumennya dikatakan tidak valid sehingga tidak dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah item	Item yang gugur	Nomor item yang gugur	Jumlah item valid
Kompetensi Kerja	20	2	4,5	18
Motivasi Kerja	20	6	4,5,8,9,13,14	14
Kesiapan Kerja	18	3	1,3,6	15

Berdasarkan perhitungan data dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution 24.0* (SPSS 24.0), dapat diketahui bahwa terdapat 47 butir soal yang valid dan 11 butir soal yang tidak valid dari keseluruhan variabel. Oleh karena itu butir soal yang valid akan digunakan kembali untuk mengambil data dalam penelitian, sedangkan data yang tidak valid tidak akan digunakan kembali.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono 2009: 348). Instrumen akan diuji coba sekali saja lalu dari data yang diperoleh akan dihitung dengan rumus *Alfa Cronbach's* dengan bantuan program SPSS 24.0. Untuk dapat memastikan instrumen reliabel atau tidak, dapat dilihat dari nilai r_{hitung} kemudian nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% maka akan dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Untuk menginterpretasikan tingkat keterandalan dari instrumen, digunakan pedoman dari Suharsimi (2010: 276) sebagai berikut:

Tabel 8. Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0.800 sampai dengan 1.00	Tinggi
Antara 0.600 sampai dengan 0.800	Cukup
Antara 0.400 sampai dengan 0.600	Agak rendah
Antara 0.200 sampai dengan 0.400	Rendah
Antara 0.000 sampai dengan 0.200	Sangat Rendah

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Koefisien <i>Alpha</i>	Tingkat Keandalan
1.	Kompetensi Kerja	0,905	Tinggi
2.	Motivasi Kerja	0,808	Tinggi
3.	Kesiapan Kerja	0,861	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan program SPSS 24.0 dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Alpha* lebih dari 0,8. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat keterandalan yang tinggi dan tergolong instrumen yang baik sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dan mengolah data tersebut dari seluruh responden dan sumber data. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017: 147). Teknik tersebut digunakan karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan pengaruh persepsi kompetensi kerja (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Statistik deskriptif digunakan karena membuat pembaca lebih mudah memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan.

1. Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis dan digambarkan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel. Analisis data yang dimaksud

meliputi penyajian mean, median, modus, standar deviasi dan tabel serta diagram kategori kecenderungan masing-masing variabel.

a. Mean, Median, Modus

Mean (M) merupakan penjumlahan dari semua nilai dan membagi nilai tersebut dengan banyaknya sampel untuk mencari nilai rata-rata. Median (Me) merupakan suatu bilangan pada distribusi yang menjadi batas tengah suatu distribusi nilai. Modus (Mo) merupakan nilai atau skor yang paling sering muncul dalam suatu distribusi.

b. Kategori Kecenderungan Variabel

Menurut Djemari Mardapi (2008: 123), identifikasi kecenderungan skor masing-masing variabel menggunakan rerata ideal (Mi), dan simpangan baku ideal (Sdi) tiap-tiap variabel. Kecenderungan skor didasarkan atas skor ideal dengan ketentuan sebagai berikut.

$\geq Mi + 1Sdi$	=	Sangat Tinggi
$Mi + 1Sdi \geq Mi$	=	Tinggi
$Mi \geq Mi - 1Sdi$	=	Rendah
$\leq Mi - 1Sdi$	=	Sangat Rendah

Perhitungan rerata ideal dan simpangan baku ideal dengan rumus yang dijelaskan di bawah ini.

- 1) $Mi = \frac{1}{2}(\text{Skor ideal tertinggi} + \text{Skor ideal terendah})$
- 2) $Sdi = \frac{1}{6}(\text{Skor ideal tertinggi} - \text{Skor ideal terendah})$

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018: 161). Peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan program SPSS 24.0 untuk menguji normalitas residual. Uji K-S dilakukan dengan menggunakan hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Apabila tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Asumsi linearitas adalah salah satu asumsi dari analisis regresi, maksud dari linearitas yaitu apakah garis regresi antara variabel bebas dan variabel terikat membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2009: 265). Perhitungan statistik dalam pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS 24.0 dengan melihat nilai signifikansinya. Kriteria yang dapat digunakan yaitu dikatakan linear apabila signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 5 %.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk melihat apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018: 107). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang terbebas dari multikolinearitas adalah model yang memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,01$ atau jika nilai VIF ≤ 10 . Perhitungan uji multikolinearitas dibantu dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.0.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang telah dibuat di dalam penelitian ini selanjutnya akan diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan berganda.

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi Kompetensi Kerja terhadap Kesiapan Kerja (hipotesis 1), dan pengaruh persepsi Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja (hipotesis 2) dengan bantuan SPSS 24.0 sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a : Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstanta)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

(Sugiyono, 2009: 261)

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh persepsi Kompetensi Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja (hipotesis 3). Analisis ini dapat mengetahui koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinasi. Analisis ini menggunakan bantuan program SPSS 24.0 dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel kesiapan kerja siswa

X₁ : Variabel kompetensi kerja

X₂ : Variabel motivasi kerja

a : konstanta

b₁ dan b₂ : koefisien regresi

(Sugiyono, 2009: 275)